

**ACQUISITION OF RESULTS LEARNING OUTCOMES OF INDONESIAN
READING SKILLS BY USING STAD MODEL FOR GRADE V STUDENTS
SDN 18 SIMALEGI SIBERUT BARAT MENTAWAI ISLANDS DISTRICT**

**PEMEROLEHAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL STAD SISWA KELAS VSDN
18 SIMALEGI SIBERUT BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

Gusnetti^{1*}, Marsis², Ineng Naini³, Fia Afriani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: gusnetti@bunghatta.ac.id

Naskah diterima: April 2024; direvisi: Mei 2024; disetujui: Juni 2024

ABSTRACT

Obtaining learning outcomes for the ability to read Indonesian using the Student Team Achievement Division (STAD) model in class V of SDN 18 Simalegi West Siberut, Mentawai Islands Regency is the result of research in the Even Semester of the 2022/2023 academic year. The theory used in this research is about language skills by Sanjaya (2011), reading by Dalman (2013) and Gusnetti (2018), the STAD model by Oktavia (2020) and Rusman (2011). Classroom Action Research (PTK) was used in this research to obtain data, focused on class V students at SDN 18 Simalegi, West Siberut District with a total of 36 people. In carrying out the research, 2 cycles were carried out. The research results are: (1) the percentage of teacher activity increased from 72.5% to 87.5%. (2) the percentage of students' learning activities increased from 59.7% to 83.32%. (3) student learning outcomes increased from 69.44% to 94.44%. It can be concluded that by using the Student Team Achievement Division (STAD) model, there was an increase in learning outcomes for reading ability in Indonesian language learning in class V of SDN 18 Simalegi, Mentawai Islands Regency.

Keyword: Indonesian language learning, STAD method

ABSTRAK

Pemerolehan hasil belajar kemampuan membaca Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Student Team Achievement Devision* (STAD) di kelas V SDN 18 Simalegi Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan hasil penelitian pada Semester Genap tahun ajaran 2022/2023. Teori yang dipakai dalam penelitian ini tentang keterampilan berbahasa oleh Sanjaya (2011), membaca oleh Dalman (2013) dan Gusnetti (2018), model STAD oleh Oktavia (2020) dan Rusman (2011). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data, difokuskan pada siswa kelas V SDN 18 Simalegi Kecamatan Siberut Barat dengan jumlah 36 orang. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan 2 siklus. Hasil penelitian yaitu: (1) persentase aktivitas guru meningkat dari 72,5% menjadi 87,5%. (2) persentase aktivitas belajar siswa meningkat dari 59,7% menjadi 83,32%. (3) hasil belajar siswa meningkat dari 69,44% menjadi 94,44%. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan Model *Student Team Achievement Devision*

(STAD) diperoleh peningkatan hasil belajar kemampuan membaca pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 18 Simalegi Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, metode STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan formal yang diperoleh anak pada awal pembelajaran yang dilakukan secara kontiniu dan terarah sebelum ke jenjang yang lebih tinggi adalah Sekolah Dasar, dengan tujuan untuk memberikan kemampuan dasar mulai dari membaca dan menulis, berhitung, maupun pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya seperti sikap, perilaku dan budi pekerti. Peran guru di Sekolah Dasar merupakan kunci utama dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru Sekolah Dasar harus kreatif menggunakan strategi pembelajaran, pendekatan-pendekatan atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Di Sekolah Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan sikap, logika dan keterampilan, di antaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, adalah membaca (Saleh: 2006), karena dengan membaca siswa akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Rendahnya kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 18 Simalegi Kecamatan Siberut Barat merupakan permasalahan yang perlu dicarikan solusinya Rendahnya kemampuan membaca siswa tersebut berakibatkan terhadap mata pelajaran yang lain, siswa sulit menerima setiap materi pelajaran yang disajikan guru, dan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Berdasarkan hal di atas perlu dicarikan solusi, salah satunya pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Devision* (STAD).

KAJIAN TEORI

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dipelajari mulai dari Sekolah Dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Di Sekolah Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa, dan menumbuhkan sikap positif siswa terhadap Bahasa Indonesia, Sanjaya (2011). Kemampuan membaca, salah satu dari keterampilan berbahasa dalam kurikulum Sekolah Dasar merupakan kunci utama dalam memperoleh pengetahuan karena semua materi pembelajaran berbasis teks, di samping keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis, (Sanjaya: 2011). Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, (Gusnetti:2018). Membaca bukan sekedar mengenal huruf, kata atau deretan kata, tetapi membaca menuntut aktivitas sehingga dapat memahami makna tersirat di balik lambang tertulis. Selain itu, membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca, (Dalman: 2013). Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Pembaca memilih bahan bacaan yang dianggap relevan, menemukan atau bagian- bagian bacaan yang relevan, membaca dengan

cepat untuk mengetahui isi secara umum, membaca bagian-bagian yang penting dengan teliti merupakan strategi membaca, (Dalman :2013).

Menurut Oktavia (2020), model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis di dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan proses pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang sederhana yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan, (Rusman (2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap sebuah pembelajaran bertujuan agar hasil belajar siswa meningkat hasil belajarnya di kelasnya sendiri, (Saputra :2021). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses berdaur, atau siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, pelaksanaan, (3) mengamati, (4) refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan guru, (Arikunto: 2012).

.Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (semester 2), tahun ajaran 2022/2023, terhitung mulai dari bulan Februari sampai Maret 2023 di SDN 18 Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai difokuskan pada kelas V dengan jumlah 36 orang siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Student Team Achievement Division* (STAD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pada siklus 1, dilaksanakan materi pelajaran diawali guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberi motivasi untuk berkooperatif. Guru memberikan materi teks nonfiksi dengan menggunakan bantuan media gambar dengan pemanfaatan gambar alam dan gambar pemanfaatan air bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Pada siklus ini pengamatan kegiatan guru di dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel lembar kegiatan berikut ini:

Tabel 1: Pengamatan Kegiatan Guru

Pertemuan	JumlahSkor	Persentase(%)	Kategori
1	14	70%	Kurang
2	15	75%	Cukup
Rata-rata		72,5%	Kurang

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh skor 14 dengan persentase 70%, pada pertemuan 2 meningkat, skor menjadi 15 dengan persentase 75%. Rata-rata pada pembelajaran siklus I sudah mencapai 72,5% dengan kurang.

Hasil pengamatan kegiatan siswa diperoleh melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Pengamatan Kegiatan Belajar Siswa

Pert.	Indikator					
	Pemahaman			Pengetahuan		
	SB	B	C	SB	B	C
1	12 (33,33%)	17 (47,22%)	7 (19,45%)	18 (50%)	13 (36,11%)	5 (13,89%)
2	13 (36,11%)	17 (47,22%)	6 (16,67%)	20 (55,55%)	13 (36,11%)	3 (8,34%)
Rata-rata	34,22%	47,22%	18,56%	52,77%	36,11%	11,12%

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengamatan aktivitas siswa dalam belajar belum terlaksana dengan baik karena masih ada indikator yang belum terlaksana. Aktivitas rata-rata siswa dalam membaca dengan pemahaman sangat baik 34,22%, pemahaman baik adalah 47,22%, dan pemahaman cukup adalah 18,56%. Aktivitas pengetahuan membaca siswa sangat baik 52,77% indikator baik adalah 36,11%, dan indikator cukup adalah 11,12%.

Hasil belajar kemampuan membaca pemahaman diperoleh melalui tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Persentase Hasil Belajar Siswa

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Persentase (%)
100	70	79,19	25	69,44%	11	30,56%

Dari tabel 3 di atas, hasil belajar kemampuan membaca pembelajaran Bahasa Indonesia siswa masih kurang baik. Dari 36 orang siswa yang mengerjakan soal hanya 25 (69,44%) siswa yang mencapai KKM, dan 11 (30,56%) siswa masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau belum mencapai KKM.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa dari analisis pengamatan kegiatan guru, pengamatan kegiatan belajar siswa dan hasil belajar siswa, belum mencapai target yang diinginkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dengan observer, karena tindakan yang dilakukan belum dicapai dengan baik oleh guru maupun siswa, maka hal tersebut perlu diperbaiki pada siklus 2.

Siklus II

Pada siklus 2 guru memberikan materi teks nonfiksi menggunakan bantuan media gambar pemanfaatan alam dan gambar pemanfaatan air bagi manusia, hewan dan tumbuhan dengan menggunakan metode STAD. Berdasarkan lembar pengamatan kegiatan guru di dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4: Pengamatan Aktivitas Kegiatan Guru

Pertemuan	JumlahSkor	Persentase(%)	Kategori
1	17	85%	Baik
2	18	90%	Baik
Rata-rata		87,5%	Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh skor 17 dengan persentase 85%, meningkat, skor menjadi 18 dengan persentase 85%. Rata-rata pengamatan aktivitas kegiatan guru pada siklus II sudah baik dengan nilai 87,5%

Pengamatan aktivitas pembelajaran belajar siswa digunakan melalui lembar observasi. Hasil analisis pengamatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Pertemuan	Indikator					
	Pemahaman			Pengetahuan		
	SB	B	C	SB	B	C
1	14 (38,88%)	22 (61,12%)	-	21 (58,33%)	15 (41,67%)	-
2	17 (47,2%)	19 (52,78%)	-	24 (66,67%)	12 (33,3%)	-
Rata-rata	43%	57%	-	62,5%	37,5%	-

Dari hasil pengamatan tersebut dipahami bahwa indikator sudah dilaksanakan dengan baik sehingga pembelajaran siklus II ini dikatakan sempurna. Aktivitas siswa dalam membaca dengan pemahaman sangat baik adalah 43%, pemahaman baik adalah 57%, dan pemahaman cukup adalah 0%.

Pada data hasil belajar yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Persentase Hasil Belajar Siswa

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Persentase (%)
100	70	85,27	34	94,44%	2	5,56%

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 34 orang siswa (94,44%) yang mencapai KKM, dan 2 orang

siswa (5,56%) masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau belum mencapai KKM 75. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus II dinyatakan berhasil dan guru mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 18 Simalegi Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Hasil kegiatan refleksi dilakukan melalui diskusi antara peneliti dengan observer dan teman sejawat, mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru merancang pembelajaran dengan baik, menyiapkan media pembelajaran dengan lengkap, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru dengan lancar menggunakan model STAD, sehingga hasil belajar siswa terjadi peningkatan

PEMBAHASAN

Pemberian materi kemampuan membaca Bahasa Indonesia menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas V SDN Simalegi Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai dilaksanakan dengan cara siswa dikelompokkan yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas belajar. Kepada kelompok yang meraih hasil sempurna diberi penghargaan. Pembelajaran kemampuan membaca Bahasa Indonesia melalui model *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas V SDN Simalegi Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari dua siklus yang sudah dilaksanakan, diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan kemampuan kerja sama siswa. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Persentase Kegiatan Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Persentase
Siklus I	72,5%
Siklus II	87,5%

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa pengamatan dari aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 72,5% terjadi peningkatan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase 87,5%. Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada pembelajaran juga mengalami peningkatan. Kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat presentase rata-rata aktivitas belajar kemampuan membaca siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Indikator	Kriteria		
		Sangat Baik	Baik	Cukup
I	Pemahaman	34,22%	47,22%	18,56%
	Pengetahuan	57,77%	36,11%	11,12%
Rata-rata Siswa Tuntas		59,7%		
II	Pemahaman	43%	57%	-
	Pengetahuan	62,5%	37,5%	-
Rata-rata Siswa Tuntas		83,32%		

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa kelas V SDN 18 Simalegi Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terbukti dari kenaikan persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 59,7% meningkat menjadi 83,32% pada siklus II.

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar diakhir pertemuan dari setiap siklus juga terjadi peningkatan. Persentase peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 9: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Persentase (%)
I	79,9	100	70	21	67,74%	15	32,26%
II	87,5	100	70	34	94,44%	2	5,56%

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa hasil belajar terjadi peningkatan pada siklus I, terdapat 21 (67,74%) siswa yang sudah tuntas belajar dan 15 (32,26%) siswa yang belum tuntas belajar atau belum mencapai KKM, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu terdapat 34 (94,44%) siswa yang sudah tuntas belajar dan 2 (5,56%) siswa yang belum tuntas belajar atau belum mencapai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 18 Simalegi Siberut Barat, Kepulauan Mentawai meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan

menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. dan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran perlu sebuah model pembelajaran yang tepat agar dapat diciptakan kondisi belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Slavin (2005:156-157) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat memberi kesempatan kepada siswa agar bisa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama. Setiap siswa dapat saling membantu satu sama lain mulai dari pemahaman materi sampai tugas yang diberikan oleh guru mereka selalu aktif dalam proses pembelajaran. Semua siswa dapat benar-benar memahami materi pembelajaran yang mereka pelajari dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa dapat berpikir lebih kreatif, mendorong kemampuan siswa, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa terjadi peningkatan. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 18 Simalegi kecamatan Siberut Barat, Kepulauan Mentawai.

PENUTUP

Pemerolehan hasil belajar kemampuan membaca Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, baik aktivitas kegiatan guru, aktivitas kegiatan belajar siswa maupun hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 18 Simalegi Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai sebelum penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) masih rendah dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 70,25 dan yang tuntas KKM sebanyak 14 orang siswa (39%). Setelah menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) terjadi peningkatan hasil belajar kemampuan membaca Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 18 Simalegi Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan nilai rata-rata 87,5 dengan ketuntasan 34 orang siswa (94,44%) pada siklus II. Dengan demikian diharapkan kepada guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan model STAD dalam rangka meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan pembelajaran lainnya. Begitu juga dengan sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam peningkatan proses pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pembelajaran lainnya. Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, diharapkan agar pelaksanaan penelitian dan pembelajaran model STAD lebih aktif dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi . (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dawud M, M. Ide, (2009). *Keterampilan Membaca Diklat*. Unismuh Makasar. Julian,
- Fadlizon. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *The Power of Two* di SD Negeri 05 Alang Rambah Pesisir*

Selatan. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.

Gusnetti.(2018). Keterampilan Membaca. Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama.

Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oktavia, A Shilphy. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta : CV Budi Utama

Subino. 2016. Konstruksi dan Analisis Tes. Suatu Pengantar kepada Teori Tes dan Pengukuran. Jakarta: Kemdikbud.

Soedarsono. (2004). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Suyatno. (2012). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka,”
ExactX, No. 1:24.